
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Rizka Mafida Feby Firdareza¹ dan Septia Nurul Hapsari²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019

Artikel info

Article history:

Diterima: Tgl, Bln, Thn

Revisi: Tgl, Bln, Thn

Diterima: Tgl, Bln, Thn

Kata kunci:

Kesulitan belajar
Matematika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pedan Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, siswa kelas X SMK Negeri 1 Pedan Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini sebanyak 67 siswa. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini ialah angket kesulitan belajar siswa pada matematika. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Pedan Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu dengan prosentase sebesar 53,33%.

Corresponding Author:

Nama:

Afiliasi:

E-mail:

Pendahuluan

Proses belajar dan mengajar menjadi dua hal penting dan tidak dapat dilepaskan karena memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar erat kaitannya menunjuk pada seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, dan belajar merupakan usaha dalam mengubah tingkah laku, baik dalam penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, sikap keterampilan, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Menurut Sardiman (2014: 23) “belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena ahsil pengalaman”. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Agung (2012: 102) mengatakan bahwa, “belajar merupakan usaha yang dilakukan seesorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan formal diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi

pengembangan sumber daya manusia melalui mata pelajaran yang di ajarkan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Mempelajari matematika artinya membuat seseorang yang mempelajarinya menjadi berpikir kritis, logis, rasional, dan percaya diri. Hidayati, dkk (2014) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan.

Siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit sehingga kemampuan siswa dalam matematika masih rendah. Banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran matematika dan proses pembelajaran matematika tidak dapat mengembangkan kreatifitas siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada matematika.

Padahal, matematika merupakan hal yang begitu menarik untuk diselami lebih dalam. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa, peran guru, lingkungan, serta sarana dan prasarana. Adanya keseimbangan peran siswa dan guru selama proses pembelajaran matematika meningkatkan peluang berhasilnya suatu pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam memberikan nuansa ceria, riang dan menggembirakan pada saat pembelajaran itu berlangsung (Sastrawati : 2011). Peneliti dalam bidang matematika menyebutkan beragam alasan mengenai kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang mengakibatkan mata pelajaran matematika sulit dipahami oleh siswa. Beragam alasan seperti guru kurang berkualitas, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak, silabus yang padat, jam belajar yang terlalu lama menimbulkan keluhan bahwa mempelajari matematika menjadi sulit.

Selain itu, dorongan untuk mempelajari matematika dalam diri siswa masih kurang sehingga pembelajaran matematika terasa membosankan. Djamarah (2011) mengatakan bahwa: "Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar". Hakikatnya, pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mendapat analisis kesulitan belajar. Namun kenyataannya, analisis kesulitan belajar ini tidak dilakukan oleh guru.

Salah satu tugas guru dalam mengajar yaitu membuat analisis kesulitan belajar siswa. Sehingga, guru dapat membuat kerangka untuk menyesuaikan program pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pedan Tahun Pelajaran 2019/2020" mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pedan Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian ini dimulai dari 23 Juli - 31 Agustus 2019. Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan diadakan

pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik dan dilakukan analisis untuk mendeskripsikan bagian yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Pedan Tahun Ajaran 2019/2020.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 67 siswa. Sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan persentase kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional stratified random sampling.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket kesulitan belajar siswa, diadaptasi dari angket untuk mengukur kesulitan belajar siswa yang terdiri dari 16 item pernyataan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui angket. Analisis angket untuk mengetahui persentase tingkat pengaruh masing-masing indikator penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pada setiap item pernyataan dinilai persentase pengaruhnya melalui perhitungan:

$$P = \frac{\text{rata-rata skor yang dijawab siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

P = Persentase Pengaruh

Hasil perhitungan persentase tersebut, untuk setiap indikator pada masing-masing faktor kesulitan belajar kemudian dikualifikasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Persentase Pengaruh Indikator Kesulitan Belajar (%)	Kualifikasi
81- 100	Sangat Tidak Berpengaruh
61 – 80	Tidak Berpengaruh
41 – 60	Cukup Berpengaruh
21 – 40	Berpengaruh
0 – 20	Sangat Berpengaruh

Dari kualifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa diatas, maka dapat ditentukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Matematika adalah faktor-faktor dengan kualifikasi

cukup berpengaruh, berpengaruh dan sangat berpengaruh.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase pengaruh indikator serta kualifikasinya terhadap kesulitan belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Pedan dapat dilihat pada Tabel Berikut ;

Tabel 2. Persentase Pengaruh dan Kualifikasi Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

NO	FAKTOR	ASPEK	INDIKTOR	PRESENTASE PENGARUH (%)	KUALIFIKASI
1	Faktor Internal 1.1 Siswa	Minat Siswa	Ketertarikan siswa pada pelajaran matematika	72,01%	Tidak Berpengaruh
			Sikap siswa terhadap pelajaran matematika	73,13%	Tidak Berpengaruh
		Motivasi Siswa	Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika	86,36%	Sangat Tidak Berpengaruh
			Usaha dari siswa belajar pelajaran matematika	84,70%	Sangat Tidak Berpengaruh
		Bakat	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika	63,06%	Tidak Berpengaruh
			Kemampuan siswa menyelesaikan soal pelajaran matematika	53,33%	Cukup Berpengaruh
		Intelegasi	Kecakapan siswa dalam menegjakan soal pelajaran matematika	67,86%	Tidak Berpengaruh

2.1	Faktor Eksternal Keluarga	Sarana/ Prasarana	Ruang belajar	78,08%	Tidak Berpengaruh
			Alat-alat dan buku	83,21%	Sangat Tidak Berpengaruh
2.2	Guru	Kualitas Guru	Penguasaan materi	83,39%	Sangat Tidak Berpengaruh
			Kejelasan dalam menerangkan materi	80,22%	Tidak Berpengaruh
			Metode dan media yang digunakan	Penggunaan metode pembelajaran	71,64%
Penggunaan media pembelajaran	64,62%	Tidak Berpengaruh			
3.	2.3 Sekolah	Sarana/ Prasarana	Fasilitas yang ada (Laboraturium dan Perpustakaan)	81,82%	Sangat Tidak Berpengaruh
			Gedung Sekolah	Kondisi Gedung Sekolah	92,46%
		Gedung Sekolah		Letak Gedung Sekolah	63,67%

Kesulitan siswa belajar matematika dipengaruhi oleh 2 faktor, adapun faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pertama adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Aspek pertama yang dinilai dari faktor ini yaitu minat siswa, seperti ketertarikan siswa pada pelajaran matematika. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada indikator ini yaitu sebesar 72,01% dengan kualifikasi tidak berpengaruh. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan negatif yang berkaitan dengan apakah siswa merasa malas atau bosan mengerjakan soal matematika.

Artinya, pada indikator ini tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan siswa belajar matematika.

Indikator kedua yang dinilai yaitu sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif berkaitan dengan sikap siswa daalam memperhatikan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung dan tidak melakukan kegiatan lainnya. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada

indikator ini sebesar 73,13% dengan kualifikasi sangat tidak berpengaruh. Artinya, pada indikator ini tidak mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika.

Aspek kedua yang dinilai dari faktor ini yaitu motivasi siswa, seperti perhatian siswa pada pelajaran matematika. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada indikator ini yaitu sebesar 86,36% dengan kualifikasi sangat tidak berpengaruh. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif yang berkaitan dengan siswa tidak malu bertanya ketika menemukan hal yang tidak dimengerti selama pembelajaran.

Artinya, pada indikator ini sangat tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan siswa belajar matematika. Indikator kedua yang dinilai yaitu usaha dari siswa belajar pelajaran matematika. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif berkaitan dengan usaha siswa mengerjakan sendiri tugas dari guru atau berdiskusi dengan temannya. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada indikator ini sebesar 84,70% dengan kualifikasi sangat tidak berpengaruh.

Artinya, pada indikator ini sangat tidak mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Aspek ketiga yang dinilai dari faktor ini yaitu bakat siswa, seperti pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada indikator ini yaitu sebesar 63,06% dengan kualifikasi tidak berpengaruh. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif yang berkaitan siswa dengan merasa mudah memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lainnya.

Artinya, pada indikator ini tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan siswa belajar matematika. Indikator ketiga yang dinilai yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pelajaran matematika. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif berkaitan dengan siswa dapat mengerjakan persoalan matematika dengan cepat. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada indikator ini

sebesar 53,33% dengan kualifikasi cukup berpengaruh.

Artinya, pada indikator ini sangat cukup mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dibutuhkan kemampuan lebih dari siswa untuk dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan cepat dan benar. Aspek keempat yang dinilai dari faktor ini yaitu intelegasi, seperti kecakapan siswa dalam mengerjakan soal pelajaran matematika. Hasil dari pengisian angket oleh siswa pada indikator ini yaitu sebesar 67,80% dengan kualifikasi tidak berpengaruh.

Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif yang berkaitan siswa merasa mudah mengerjakan soal matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pada indikator ini tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan siswa belajar matematika. Selanjutnya adalah faktor eksternal.

Aspek pertama yang dinilai dari faktor ini yaitu sarana/prasarana dari kemampuan keluarga, seperti adanya ruang belajar, alat tulis dan buku. Hasil dari indikator ruang belajar yaitu sebanyak 78,08% dengan kualifikasi tidak berpengaruh. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif yang berkaitan dengan kenyamanan ruang belajar.

Artinya, kenyamanan ruang belajar tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan siswa belajar matematika. Indikator kedua yang dinilai yaitu alat tulis dan buku pelajaran. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif berkaitan dengan kelengkapan alat tulis dan buku yang menunjang pembelajaran matematika. Hasil dari indikator alat tulis dan buku pelajaran sebesar 83,21% dengan kualifikasi sangat tidak berpengaruh. Artinya, pada indikator ini, kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran siswa hampir terpenuhi oleh orang tua siswa dan indikator ini tidak mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Aspek selanjutnya pada faktor eksternal yaitu kualitas guru.

Terdapat dua indikator pada aspek ini. Indikator pertama yaitu penguasaan materi. Pada angket penelitian, indikator ini mendapatkan persentasi hasil sebesar 83,39% dimana hasil tersebut termasuk pada kualifikasi sangat tidak berpengaruh. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif yang artinya guru memberikan jawaban yang membuat siswa mengerti lebih mengerti tentang pembelajaran matematika dan hal tersebut sangat tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika.

Indikator kedua berkaitan dengan pemberian materi ajar yang jelas dan berurutan oleh guru. Pernyataan yang dilampirkan dalam angket adalah pernyataan positif dengan hasil persentase jawaban siswa sebesar 80,22%. Hasil tersebut termasuk pada kualifikasi tidak berpengaruh. Artinya, guru telah memberikan materi ajar dengan jelas dan berurutan kepada siswa sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan belajar matematika siswa. Aspek ketiga pada faktor eksternal yaitu aspek metode.

Terdapat dua indikator pada aspek ini. Indikator pertama berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru. Hasil yang diperoleh dari angket yaitu sebesar 71,64% dimana hasil tersebut termasuk pada kualifikasi tidak berpengaruh.

Artinya, guru telah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Indikator kedua yaitu penggunaan alat peraga. Pernyataan yang terdapat dalam angket merupakan pernyataan positif berkaitan dengan penggunaan alat peraga oleh guru untuk memperjelas pemahaman materi yang diberikan. Hasil dari angket pada indikator ini sebesar 64,62% dengan kualifikasi tidak berpengaruh.

Artinya, penggunaan alat peraga oleh guru pada pembelajaran matematika bukanlah penyebab kesulitan siswa belajar matematika.

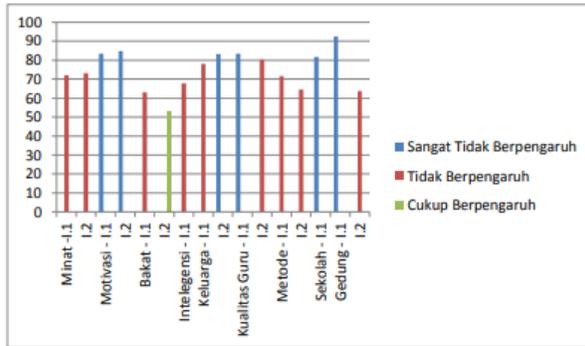
Aspek terakhir yang diteliti dalam faktor eksternal yaitu aspek sekolah dan letak sekolah. Terdapat tiga indikator pada kedua aspek tersebut. Indikator dari aspek sekolah berkaitan dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti perpustakaan dalam menunjang pembelajaran matematika. Hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan persentase hasil indikator tersebut sebesar 81,82% dimana hasil tersebut termasuk pada kualifikasi sangat tidak berpengaruh.

Artinya, sebagian besar siswa memberikan respon sama bahwa sekolah telah menyediakan sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran matematika dan hal tersebut bukanlah penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya dua indikator dari aspek letak sekolah dimana indikator yang pertama berkaitan dengan keadaan kelas dan ventilasi yang ada. Pernyataan yang dimuat dalam angket merupakan pernyataan positif dengan hasil persentase sebesar 92,46% dan termasuk dalam kualifikasi sangat tidak berpengaruh.

Artinya, keadaan kelas yang bersih dan ventilasi yang cukup membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan kelas dan ventilasi yang memadai bukanlah faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Indikator kedua pada aspek letak sekolah berkaitan dengan letak sekolah yang dekat dengan jalan raya.

Hasil persentase yang didapatkan dari jawaban siswa yaitu sebesar 63,67% dengan kualifikasi tidak berpengaruh. Artinya, letak sekolah yang dekat dengan jalan raya bukanlah faktor yang menyebabkan siswa sulit belajar matematika

Persentase setiap indikator pada masing-masing aspek dapat dikelompokkan ke dalam kualifikasi pengaruh kesulitan belajar matematika yang dapat dinyatakan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Kualifikasi Kesulitan Belajar Matematika pada Setiap Indikator Aspek.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa indikator yang berada pada persentase yang digolongkan kualifikasi cukup berpengaruh pada kesulitan belajar matematika adalah aspek bakat pada indikator kemampuan siswa menyelesaikan soal pelajaran matematika. Indikator tersebut termasuk faktor yang cukup berpengaruh pada kesulitan belajar matematika siswa kelas X SMK N 1 Pedan karena indikator dapat dikatakan sebagai faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa jika indikator tersebut berada dalam kualifikasi cukup berpengaruh, berpengaruh dan sangat berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan kualifikasi tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh tidak termasuk ke dalam faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Pedan tahun ajaran 2019/2020 meliputi faktor internal dan eksternal. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pelajaran matematika menjadi faktor yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap kesulitan belajar matematika, yaitu sebesar 53,33%.

Daftar Pustaka

Agung, I. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta : Bestari Buana Murni.

Hidayati, Y.M., Herawati, A., Rofiah, S.N. Implementasi Strategi *Example Non Example*

Berbasis kartun pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Proseding*.

Sardiman. 2014. Interaksi & Motivasi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Djamarah, S.B. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Sastrawati.2011. "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa". *Teno-Pedagogi 1(2)*: 1-14.